

Program UPNVJ Mengajar: Mewujudkan Akses Pendidikan Berkualitas Bagi Anak di Sekolah Masjid Terminal Indonesia

Rosalia Dika Agustanti^{*1}, Heru Sugiyono², Ridwan³, Affan Adyuanas⁴, Muhammad Zidan Asy Syakur⁵, Muhammad Nouval Arofah⁶, Shalma Azzahra⁷, Jodhy Farrel Budiman⁸

^{1,2,4,5,6} Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

^{7,8} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

*e-mail: rosaliadika@upnvj.ac.id¹, herusugiyono@upnvj.ac.id², ridwan.fisip@upnvj.ac.id³, 2210611145@mahasiswa.upnvj.ac.id⁴, 2310611023@mahasiswa.upnvj.ac.id⁵, 2310611029@mahasiswa.upnvj.ac.id⁶, 2410115021@mahasiswa.upnvj.ac.id⁷, 2310115001@mahasiswa.upnvj.ac.id⁸

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
09.10.2025	21.10.2025	04.11.2025	18.11.2025

Abstract: The UPNVJ Mengajar program is a community service initiative aimed at providing access to quality education for children at the Indonesian Terminal Mosque School. Through an interactive and contextual learning approach, the program presents university students as teachers and facilitators, delivering basic education materials, character building, and introducing national values. This activity is designed to address the challenges of limited access to formal education faced by marginalized children in the terminal area. The enthusiasm of students and the active involvement of volunteers are indicators of the program's initial success in creating an inclusive and inspiring learning environment. This program is expected to become a model of collaboration between universities and the community in supporting sustainable development goals in education. In an effort to maintain the sustainability of the UPNVJ Mengajar program, it is important to develop long-term mentoring programs, such as weekly or monthly tutoring. These activities can provide a forum for students to continue to gain consistent access to education, while strengthening their understanding of the basic materials taught. Furthermore, the existence of this mentoring program also plays a vital role in building closer relationships between student volunteers and children, thus creating a supportive, sustainable, and meaningful learning environment. This activity was successfully implemented, involving active student participation and demonstrating a positive impact in increasing learning interest and fostering closer interactions between volunteers and children. This effort aligns with the commitment to the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 4, which focuses on providing inclusive and quality education for all.

Keywords: UPNVJ Teaching; Masjid Terminal School; Quality Education; SDGs.

Abstrak: Program UPNVJ Mengajar merupakan inisiatif Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan akses pendidikan berkualitas bagi anak-anak di Sekolah Masjid Terminal Indonesia. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, program ini menghadirkan mahasiswa sebagai pengajar dan fasilitator dalam menyampaikan materi pendidikan dasar, pembentukan karakter, serta pengenalan nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab tantangan keterbatasan akses pendidikan formal yang dihadapi oleh anak-anak marginal di kawasan terminal. Antusiasme peserta didik serta keterlibatan aktif para relawan menjadi indikator keberhasilan awal program dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan inspiratif. Program ini diharapkan dapat menjadi model kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan. Sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan dampak program UPNVJ Mengajar, penting untuk mengembangkan program pendampingan jangka panjang, seperti bimbingan belajar yang dilaksanakan secara mingguan atau bulanan. Kegiatan ini dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk terus mendapatkan akses pendidikan secara konsisten, sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi-materi dasar yang telah diajarkan. Selain itu, keberadaan program pendampingan ini juga berperan penting dalam membangun hubungan yang lebih erat antara mahasiswa relawan dan anak-anak, sehingga tercipta lingkungan belajar yang suportif, berkelanjutan, dan bermakna. Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik, serta menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar dan interaksi yang lebih hangat antara relawan dan anak-anak. Upaya ini sejalan dengan komitmen terhadap Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 tentang penyediaan pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua.

Kata kunci: UPNVJ Mengajar; Sekolah Masjid Terminal; Pendidikan Berkualitas; SDGs.

1. PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi anak-anak di Sekolah Masjid Terminal adalah kurangnya motivasi dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan, serta ketidakmampuan untuk melihat

pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup. Data dari Badan Pusat Statistik Tahun 2022 menunjukkan bahwa lebih dari 12% anak usia sekolah di daerah terpinggirkan di Indonesia memilih tidak melanjutkan pendidikan mereka akibat faktor ekonomi dan kebudayaan. Anak-anak sering kali lebih memilih untuk bekerja membantu keluarga mereka atau terlibat dalam kegiatan yang tidak mendukung perkembangan akademis mereka. Studi dari UNICEF Tahun 2023 juga menyoroti bahwa anak-anak dari keluarga kurang mampu termasuk didalamnya adalah Penyandang Disabilitas sering mengalami hambatan dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas, baik karena faktor finansial, akses terhadap sekolah, maupun kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar (Agustanti, Waluyo, & Ramadhani, 2022). Kondisi ini juga ditemukan di Sekolah Master Depok, yang mayoritas siswanya berasal dari latar belakang ekonomi rendah dan menghadapi berbagai tantangan dalam mengakses pendidikan yang layak. Oleh karena itu, program ini hadir untuk memberikan solusi dengan pendekatan yang tidak hanya fokus pada pengajaran akademik, tetapi juga pada pembekalan keterampilan hidup yang dapat mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan. Program ini dirancang dalam delapan hari dengan pendekatan yang interaktif dan menyeluruh.

Pada minggu pertama, kegiatan difokuskan pada pendidikan akademik melalui metode yang kreatif dan menyenangkan. Materi yang diberikan meliputi pengajaran matematika dasar, keterampilan membaca dan menulis, serta kegiatan akademik lainnya. Pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran berbasis permainan akan digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Temuan dari penelitian UNESCO Tahun 2022 menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 60%. Dengan cara ini, anak-anak akan belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan aplikatif, serta merasakan langsung manfaat dari setiap pembelajaran yang mereka terima. Selain itu, pendekatan berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada minggu kedua, fokus program akan beralih ke kegiatan non-akademik yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas anak-anak (Agustanti, Waluyo, Dirkareshza, et al., 2022). Kegiatan seperti melukis tote bag yang terbuat dari pakaian bekas dan pembuatan manik-manik diharapkan dapat memberikan anak-anak keterampilan baru yang berguna untuk masa depan mereka (Dirkareshza et al., 2022).

Menurut laporan dari World Economic Forum Tahun 2023, keterampilan kreatif dan kewirausahaan menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing generasi muda di dunia yang semakin global dan kompetitif. Di Sekolah Masjid Terminal Depok, banyak siswa memiliki potensi besar dalam bidang seni dan keterampilan tangan, tetapi belum mendapatkan bimbingan yang memadai untuk mengembangkannya. Oleh karena itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan sikap positif terhadap pendidikan dan keterampilan. Selain itu, program ini juga mencakup kegiatan bertemakan kepemimpinan (*leadership*) yang bertujuan untuk membangun jiwa kepemimpinan, kerja sama tim, serta keterampilan komunikasi siswa. Kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi pengambilan keputusan, dan permainan peran (*role-playing*) akan digunakan untuk membangun karakter siswa yang percaya diri dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan adanya program ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengambil keputusan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Selain itu, kegiatan fisik seperti senam dan olahraga akan dimasukkan sebagai bagian dari pembelajaran tentang gaya hidup sehat. Data dari WHO Tahun 2023 menunjukkan bahwa aktivitas fisik memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan fisik dan mental anak-anak, serta dapat meningkatkan konsentrasi mereka dalam belajar. Aktivitas olahraga yang dilakukan juga bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kerja sama tim, disiplin, dan semangat kompetitif yang sehat. Program ini juga akan mencakup evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada awal dan akhir kegiatan untuk mengukur perkembangan kemampuan akademik dan keterampilan yang diperoleh oleh anak-anak. Penilaian ini juga akan memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan, serta area yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan program berikutnya.

Evaluasi semacam ini sesuai dengan rekomendasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mengemukakan bahwa evaluasi berbasis hasil dapat memberikan feedback yang berguna untuk meningkatkan kualitas program pendidikan dan pengajaran. Data yang diperoleh dari evaluasi ini juga akan menjadi dasar untuk menyusun strategi yang lebih efektif dalam program serupa di masa mendatang. Program ini dilaksanakan di Sekolah Masjid Terminal Depok bukan hanya berfokus pada pendidikan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pemberdayaan anak-anak dengan keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan mereka. Dengan menggunakan pendekatan yang inovatif dan terintegrasi, program ini diharapkan dapat memberi dampak positif yang berkelanjutan bagi anak-anak di Sekolah Masjid Terminal. Melalui pengajaran yang menyeluruh, melibatkan anak-anak dalam kegiatan kreatif, serta menyediakan mereka dengan pemahaman mengenai kesehatan, kepemimpinan, dan kewirausahaan, diharapkan mereka dapat melihat pendidikan sebagai jembatan untuk meraih masa depan yang lebih baik. Program ini juga bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, yang siap untuk menjadi pemimpin masa depan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat mereka.

2. METODE

Tahapan Kegiatan Program ini dilaksanakan dengan pendekatan berbasis partisipatif, di mana Tim Dosen dan Tim Mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pengajaran serta pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan keterampilan sosial siswa serta mendukung pengembangan lingkungan yang sehat dan kreatif. Program ini terdiri dari tiga tahapan utama yang akan dilakukan di Sekolah Masjid Terminal, Depok. Lebih jelasnya sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan antara lain Analisis Situasi dan Kebutuhan Masyarakat Survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa, seperti motivasi belajar, keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran, serta kebutuhan akan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik. Diskusi dengan pihak sekolah dan guru menjadi langkah utama dalam memahami kondisi dan kebutuhan di Sekolah Master Depok. Selanjutnya adalah Identifikasi Masalah Permasalahan utama yang ditemukan antara lain kurangnya metode pembelajaran interaktif, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar, serta kurangnya wawasan siswa terhadap keterampilan non-akademik yang dapat membantu pengembangan diri mereka. Lalu dilakukan Penyusunan Solusi dan Tujuan Program Berdasarkan hasil identifikasi masalah, solusi yang ditawarkan meliputi penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, pelaksanaan kegiatan edukatif berbasis proyek, serta peningkatan keterampilan sosial dan kewirausahaan melalui kegiatan non-akademik. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya pengalaman akademik dan non-akademik mereka, serta memberikan wawasan yang lebih luas terhadap dunia luar. Terakhir adalah Rencana Pemecahan Masalah Untuk mengatasi permasalahan yang ada, Anggota Mahasiswa menyiapkan modul pembelajaran yang menarik, menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan non-akademik, serta mengatur jadwal dan strategi pelaksanaan program agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan fokus pada Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran Program ini menyediakan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Aktivitas seperti roleplay, permainan edukatif, dan kegiatan berbasis proyek akan diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selanjutnya adalah Edukasi Kesehatan dan Pola Hidup Sehat Program ini juga akan mengajarkan pentingnya nutrisi yang seimbang, kebersihan diri, serta olahraga. Tujuannya adalah untuk mendorong pola hidup sehat yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa. Kemudian Pemberdayaan Ekonomi dan Kewirausahaan Dilaksanakan melalui praktik jual beli untuk mengajarkan siswa keterampilan dasar dalam perdagangan dan manajemen keuangan sederhana. Kegiatan diawali dengan penyusunan

modul edukasi mengenai konsep dasar ekonomi, perdagangan, serta pencatatan transaksi keuangan. Siswa kemudian diberikan pemahaman teoritis melalui diskusi interaktif sebelum berpartisipasi dalam simulasi jual beli yang melibatkan penggunaan uang mainan dan barang dagangan sederhana. Dalam praktik ini, siswa belajar menghitung modal, keuntungan, serta melakukan pencatatan transaksi. Evaluasi dilakukan melalui refleksi dan diskusi kelompok untuk memastikan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi dasar yang telah diajarkan. Terakhir adalah Keterlibatan dalam Kegiatan Non-Akademik Untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kreativitas siswa, kegiatan ekstrakurikuler seperti seni dan olahraga akan diselenggarakan. Pelatihan pembuatan kerajinan tote bag dari barang bekas, membuat beads bracelets, kegiatan pelatihan tari, musik, serta kegiatan bela diri akan memberikan pengalaman praktis yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan di luar bidang akademik.

C. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi program *UPNVJ Mengajar* dilaksanakan secara menyeluruh oleh dosen pembimbing untuk menilai efektivitas kegiatan, ketercapaian tujuan, serta dampak terhadap peserta didik dan mitra. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan formatif (selama proses berlangsung) dan sumatif (setelah kegiatan selesai), agar hasil evaluasi dapat mencerminkan kondisi riil di lapangan dan memberi masukan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas program.

Sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran, digunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada anak-anak peserta didik. Soal *pre-test* dilaksanakan sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur pengetahuan awal siswa, terutama dalam bidang membaca, berhitung, serta pemahaman dasar lainnya. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, siswa kembali diberikan soal *post-test* dengan materi serupa untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman yang terjadi. Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa.

Selain itu, dosen pembimbing juga melakukan evaluasi dengan berbagai instrumen lain seperti observasi langsung terhadap kegiatan mengajar di lapangan, analisis laporan harian yang disusun oleh mahasiswa pengajar, serta penyebaran kuesioner kepada siswa dan pihak mitra untuk mengukur tingkat kepuasan dan dampak program. Aspek-aspek yang dievaluasi mencakup kualitas penyampaian materi, partisipasi aktif siswa, kesesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta, serta dampak kegiatan terhadap motivasi belajar anak-anak. Dari sisi mahasiswa, dievaluasi pula pengembangan kompetensi seperti komunikasi, kerja sama, empati sosial, dan kepemimpinan.

Data evaluasi dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan metode statistik deskriptif sederhana untuk melihat peningkatan capaian pembelajaran siswa. Sedangkan data dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola, pengalaman, dan persepsi para pihak yang terlibat. Seluruh hasil evaluasi kemudian dirangkum dalam laporan akhir yang disusun oleh dosen pembimbing, mencakup temuan utama, hasil pembelajaran siswa, efektivitas pendekatan pengajaran, serta rekomendasi untuk peningkatan program di masa mendatang. Evaluasi ini tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan kegiatan, tetapi juga menjadi acuan penting untuk keberlanjutan program dan pengembangan kerja sama jangka panjang dengan mitra Sekolah Masjid Terminal Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan manusia tentu saja membutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses berkembangnya seseorang dalam bentuk pola pikir, sikap, karakter, Bahasa dan juga bagaimana kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat tentu saja ditentukan oleh pendidikannya (Safitri et al., 2022). Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sistematis dan sadar untuk mengembangkan potensi individu, dengan pendidikan dapat mempersiapkan diri setiap individu dalam kemampuannya untuk berperan dalam suatu lingkungan masyarakat (Pratomo & Herlambang, 2021). Sejalan dengan itu pendidikan untuk seseorang itu sangatlah penting, dengan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual dan dapat berpikir secara saintifik serta mampu mengembangkan sifat spiritualnya (Darman, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah perkembangan teknologi, perkembangan teknologi memiliki dampak baik bagi dunia pendidikan karena dapat memudahkan pembelajaran (Azzahra et al., 2024). Sejatinya, pendidikan adalah kontekstual, artinya pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara/wilayah/siswa/i, pendidikan berorientasi pada pembentukan karakter siswa/i untuk menangani masalah di masa sekarang, tidak semata-mata untuk masa depan. Konsep pendidikan yang kontekstual ini membuat setiap peserta didik menjalani proses belajar yang berbeda sesuai dengan kondisi atau kemampuan masing-masing peserta didik.

Istilah “pembangunan berkelanjutan” berarti banyak hal untuk banyak orang. Pertemuan Rio+20 resmi mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai tiga dimensi yang harus dikejar secara bersamaan yang terdiri dari: ekonomi, sosial, dan lingkungan (Cléménçon, 2012). Pembangunan berkelanjutan dapat dikatakan sebagai penjabaran dari dua tujuan atau proses yang terpisah dan dapat dianggap sebagai suatu persamaan: Pengembangan berkelanjutan = pengembangan + keberlanjutan (Sharpley, 2000). Moldan dan Dahl memberikan pemahaman bahwa pembangunan berkelanjutan dimaknai sebagai suatu pembangunan yang mampu mempertahankan terjadinya pembangunan itu sendiri menjadi tidak terbatas (Hák et al., 2012). Selanjutnya Boeren berpendapat bahwa pendidikan berperan sebagai ‘mesin’ yang kuat dalam mengembangkan masyarakat yang lebih kohesif dan setara, dimana pendidikan berkualitas juga meningkatkan skills yang berkaitan dengan pembelajaran untuk keberlanjutan (Boeren, 2019). Istilah Sustainable Development Goals (SDGs) pertama kali muncul sebagai agenda pembangunan global pada tahun 2012, diusulkan oleh pemerintah Kolombia, Peru, Guatemala, dan Uni Emirat Arab sebelum konferensi Rio+20. Konferensi PBB tahun 2012 tentang Pembangunan Berkelanjutan di Rio de Janeiro pada bulan Juni menjadi momen kunci dalam perjanjian inisiatif pembangunan berkelanjutan global di masa depan. SDGs bukanlah rangkaian tujuan pertama yang dirancang PBB melalui UNESCO untuk mendukung negaranegara bekerja sama menciptakan dunia yang lebih bersih dan masyarakat global yang merata (El Faouri & Sibley, 2024).

Pendidikan Berkualitas merupakan salah satu dari lima target dalam kerangka SDGs yang terfokus pada Pilar Pembangunan Sosial, yang mana memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata, serta meningkatkan peluang belajar sepanjang hidup bagi semua orang. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu, baik pria maupun wanita, memiliki kesempatan yang setara untuk menerima pendidikan yang berkualitas (Syafei & Pustaka, 2024). Di Indonesia, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 didasarkan pada Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007. Tujuannya adalah untuk mencapai kemajuan, kemandirian, dan keadilan bagi Indonesia. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup diupayakan agar seimbang, sehingga dapat menjamin keberlanjutan dalam pembangunan nasional (Darman, 2017).

Dalam mewujudkan Pendidikan Berkualitas, salah satunya adalah melalui Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat. Tri Dharma merupakan sebuah junjungan sebuah Perguruan Tinggi di Indonesia ditujukan supaya Perguruan Tinggi dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang unggul dan memiliki rasa tanggung jawab dan lebih bermanfaat kepada masyarakat, khususnya untuk bangsa. Tridharma juga mengarahkan Mahasiswa lebih ke pelayanan sosial sebagai ajang memperdalam kemampuan diri secara akademik maupun non akademik, dan tentu sebagai pembuktian diri ke lembaga dan Masyarakat (Chudzaifah et al., 2021).

Dosen (baik secara perorangan maupun kelompok), laboratorium, jurusan, serta pusat penelitian, juga dapat melaksanakannya sesuai dengan bentuk kegiatan pengabdian yang sesuai dengan apa yang sudah dikaidahkan. Mahasiswa memiliki peran istimewa dibandingkan golongan akademik lainnya (Cahyono, 2019). Mahasiswa secara tersirat dapat dijelaskan bahwa mahasiswa mempunyai tanggung jawab secara intelektual, sosial, dan moral kepada masyarakat. Peran mahasiswa dapat disebut sebagai *agent of change*, *social control* dan, *iron stock* dalam Masyarakat (Istichomaharani & Habibah, 2016).

Untuk itu, penting dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat yang dalam hal ini sebagai mitra sasaran adalah Sekolah Masjid Terminal Indonesia. Sekolah Masjid Terminal adalah sebuah sekolah

gratis untuk anak-anak jalanan, masyarakat tak mampu, pemulung, pengamen dan lain sebagainya yang berlokasi di area Terminal Depok, Jawa Barat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dikemas dalam suatu Program yang bernama UPNVJ Mengajar. Program UPNVJ Mengajar 2025 di Sekolah Masjid Terminal Depok dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik.

Kegiatan ini dilaksanakan selama delapan hari, yang dimulai pada tanggal 21 Juli sampai dengan tanggal 30 Juli Tahun 2025. Program ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar, keterampilan sosial, serta penguatan karakter siswa agar lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini berkontribusi pada pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDGs 4 yaitu *Quality Education*, SDGs 5 yaitu *Gender Equality* dan SDGs 10 yaitu *Reduced Inequalities*, yang bertujuan untuk menciptakan akses pendidikan yang lebih merata dan inklusif bagi seluruh siswa. Pada minggu pertama, kegiatan difokuskan pada penguatan akademik dengan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Siswa mendapatkan materi matematika dasar, literasi, serta keterampilan membaca dan menulis. Pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok, *roleplay*, serta permainan edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Lebih jelasnya sebagai berikut:

Pada hari pertama, 21 Juli 2025 dilaksanakan sesi pembelajaran akademik pertama, yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sesi ini dikemas secara menarik dengan pembelajaran yang interaktif disertai dengan *ice breaking* agar peserta didik lebih semangat dan mudah beradaptasi. Selanjutnya, Tim Mahasiswa membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memperkenalkan tema serta rencana pelaksanaan pentas seni yang akan dipersiapkan selama rangkaian kegiatan UPNVJ Mengajar 2025 berlangsung, seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Peserta didik mengerjakan soal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Gambar di atas menunjukkan antusiasme siswa dalam mengerjakan soal kuis IPS tanggal 21 Juli 2025. Hal ini terlihat jelas dari ekspresi wajah dan sikapnya. Ia mengikuti setiap instruksi Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan penuh perhatian, membaca soal secara cermat, dan menjawabnya dengan serius. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi serta minat yang besar terhadap materi yang diberikan.

Pada hari kedua, 22 Juli 2025 dilaksanakan sesi literasi mandiri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, atau aktivitas literatif lain yang sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan peserta didik (Jaelani, 2021). Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran akademik bertema Pendidikan Kewarganegaraan, yang dikombinasikan dengan sesi *ice breaking* agar suasana tetap menyenangkan dan peserta didik lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran. Pada hari ketiga, 23 Juli 2025 dilaksanakan sesi pembelajaran akademik dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dipadukan dengan sesi *ice breaking*. Selanjutnya, peserta didik

mengikuti sesi pembelajaran non-akademik bertajuk “Kreasi Tote Bag”. Dalam sesi ini, peserta didik diberi kebebasan untuk menuangkan kreativitas dengan menghias tas kain menggunakan berbagai alat dan bahan yang telah disiapkan panitia. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas dan kerapian, tetapi juga menjadi media ekspresi diri yang menyenangkan bagi peserta didik. Terakhir, peserta didik mengikuti pembelajaran non-akademik dengan topik “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)”, yang dikemas secara interaktif dan edukatif (Situmeang et al., 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan pribadi dan lingkungan sejak dini. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Peserta didik dengan hasil kreasi Tote Bag

Gambar diatas menunjukkan, setelah melalui proses menggambar dan mewarnai, peserta didik berhasil menyelesaikan *tote bag* kreasinya dengan hasil yang menarik dan penuh warna. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil karya sendiri. Pada hari keempat, 24 Juli 2025 Tim bekerja sama dengan pengajar Bahasa Inggris menyampaikan materi melalui metode partisipatif, seperti pengucapan dasar dan permainan kata sederhana. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pembelajaran non-akademik bertajuk “Tarung Derajat”. Sesi ini memperkenalkan olahraga bela diri tradisional kepada peserta didik dengan fokus pada kedisiplinan, konsentrasi, serta nilai-nilai sportivitas selain itu untuk menghindarkan diri dari perilaku kekerasan dan diskriminasi terhadap anak (Satino et al., 2023). UKM Tarung Derajat dibantu dengan Tim memandu kegiatan dengan antusiasme tinggi, dan peserta menunjukkan minat besar terhadap materi yang disampaikan secara demonstratif dan interaktif seperti pada gambar berikut:



Gambar 3. UKM Tarung Derajat sedang mengisi Materi Pembelajaran non-akademik pada Sekolah Masjid Terminal Indonesia

Gambar diatas menunjukkan bahwa antusiasme siswa terlihat jelas saat mengikuti kegiatan seni bela diri. Dengan semangat yang tinggi, mereka memperhatikan instruksi pelatih dan berusaha menirukan setiap Gerakan sembari duduk dengan baik. Kegiatan ini tidak hanya melatih fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, konsentrasi, dan keberanian. Pada hari kelima, 25 Juli 2025 yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Matematika (MTK) berlangsung dengan metode interaktif yang dibarengi sesi *ice breaking*. Selanjutnya, peserta didik mengikuti pembelajaran non-akademik bertema "Edukasi Isi Piringku". Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat bagi anak-anak, yang disampaikan secara visual dan edukatif melalui permainan serta simulasi porsi makan seimbang seperti pada gambar dibawah ini:



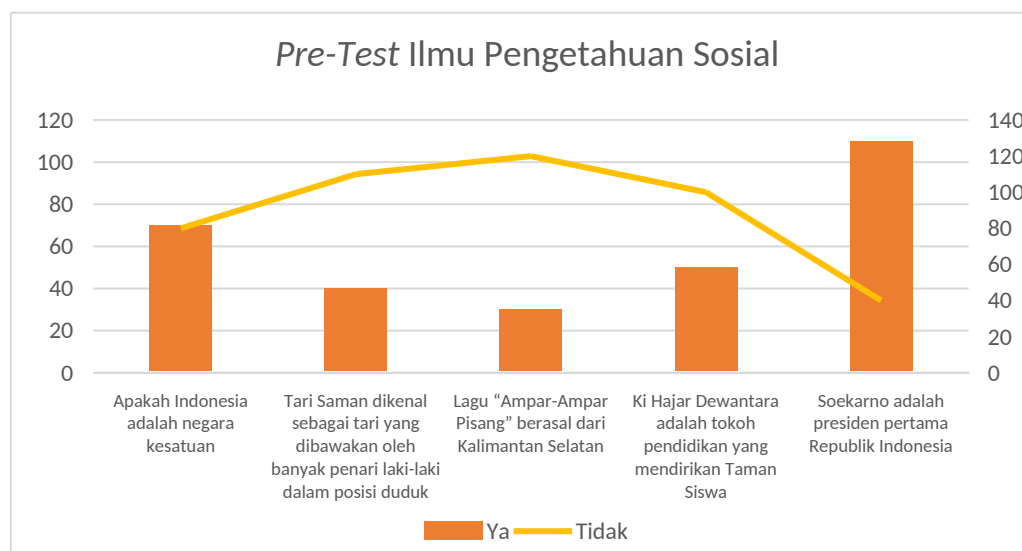
Gambar 4. Edukasi Isi Piringku dan Bela Negara

Gambar diatas menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan edukasi "Isi Piringku" dengan penuh antusiasme. Jelas bahwa pada gambar tersebut, peserta semangat dan tampak aktif dalam sesi tanya jawab, mendengarkan penjelasan dengan saksama, dan bersemangat saat diminta untuk menyusun menu seimbang berdasarkan panduan gizi yang telah dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya pola makan sehat sejak usia dini. Pada hari keenam, 28 Juli 2025 peserta didik diarahkan untuk mengikuti perlombaan *Classmeet*. Rangkaian lomba yang diselenggarakan terdiri dari berbagai kategori, yakni lomba futsal (*outdoor*), lomba cerdas cermat (*indoor*), lomba estafet sarung (*outdoor*), dan lomba estafet air (*outdoor*). Masing-masing lomba dirancang untuk memperkuat nilai kerja sama, sportivitas, serta kecakapan peserta dalam berpikir kritis dan bertindak cepat. Pada hari ketujuh, 29 Juli 2025 akan dilaksanakan kegiatan literasi interaktif bertajuk "Lingkaran Literasi" yang diselenggarakan oleh PENGKEIMA. Kegiatan ini diisi dengan berbagai aktivitas edukatif dan menyenangkan yang mendorong kemampuan literasi peserta secara kreatif dan kolaboratif. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian *Post-Test* oleh peserta didik yang bertujuan untuk mengukur pemahaman dan pencapaian selama rangkaian pembelajaran UPNVJ Mengajar 2025 berlangsung. Usai mengerjakan *Post-Test*, para peserta diarahkan mengikuti sesi latihan persiapan untuk pentas seni, sebagai bentuk ekspresi dan penampilan bakat yang akan ditampilkan pada hari puncak. Pada hari kedelapan, 30 Juli 2025 yaitu hari terakhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan. Pertama, pembukaan dan sambutan diberikan oleh Lurah Depok, perwakilan Tim Dosen, Kepala Bidang Lingkungan Masyarakat. Pada prinsipnya, bahwa Kelurahan memberikan dukungan penuh terhadap program ini serta harapan agar kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa/i Sekolah Masjid Terminal Indonesia. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan puncak acara yaitu Pentas Seni dari para peserta didik. Lebih ringkasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

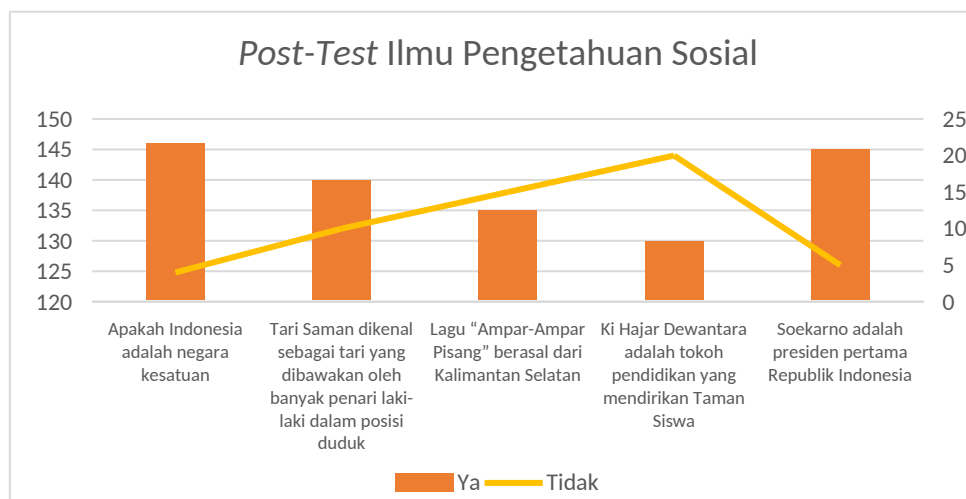
Tabel 1. Ringkasan Kegiatan UPNVJ Mengajar

Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Tema / Materi	Tujuan / Hasil yang Diharapkan
1 / 21 Juli 2025	Akademik dan Pembukaan	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ice breaking, Pengelompokan, Perkenalan pentas seni	Meningkatkan semangat belajar, adaptasi awal, memperkenalkan struktur kegiatan
2 / 22 Juli 2025	Literasi dan Akademik	Literasi Mandiri, Pendidikan Kewarganegaraan, Ice breaking	Meningkatkan kemampuan literasi dan partisipasi dalam pembelajaran kewarganegaraan
3 / 23 Juli 2025	Akademik dan Non-akademik	IPA, Ice breaking, Kreasi Tote Bag, Edukasi PHBS	Melatih kreativitas, kerapian, ekspresi diri, dan membentuk kebiasaan hidup bersih & sehat
4 / 24 Juli 2025	Akademik dan Non-akademik	Bahasa Inggris Dasar, Tarung Derajat (UKM)	Meningkatkan keterampilan bahasa & memperkenalkan nilai sportivitas, disiplin & bela diri
5 / 25 Juli 2025	Akademik dan Non-akademik	Matematika, Ice breaking, Edukasi "Isi Piringku"	Meningkatkan logika matematika dan pemahaman tentang gizi seimbang
6 / 28 Juli 2025	Non-akademik / Permainan	Classmeet: Futsal, Estafet Sarung & Air, Cerdas Cermat	Meningkatkan kerja sama, ketangkasan, sportivitas, dan daya pikir kritis
7 / 29 Juli 2025	Literasi dan Evaluasi	Lingkaran Literasi, Post-Test, Latihan Pentas Seni	Mengukur pemahaman, mendorong kolaborasi, dan mempersiapkan ekspresi bakat siswa
8 / 30 Juli 2025	Seremonial dan Ekspresi Bakat	Sambutan dari tokoh, Pentas Seni	Menampilkan hasil pembelajaran, membangun kepercayaan diri, dan menunjukkan dukungan stakeholder

Berdasarkan ringkasan kegiatan sebagaimana tabel tersebut diatas, evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perkembangan akademik peserta didik. Adapun tujuannya adalah untuk menyebarkan dampak program kepada masyarakat yang lebih luas serta menjadi referensi bagi kegiatan pengabdian serupa di masa depan. Hasil menunjukkan bahwa pada aspek akademik, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mata pelajaran IPS, PKN, IPA, Bahasa Inggris, dan Matematika yang dibuktikan melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

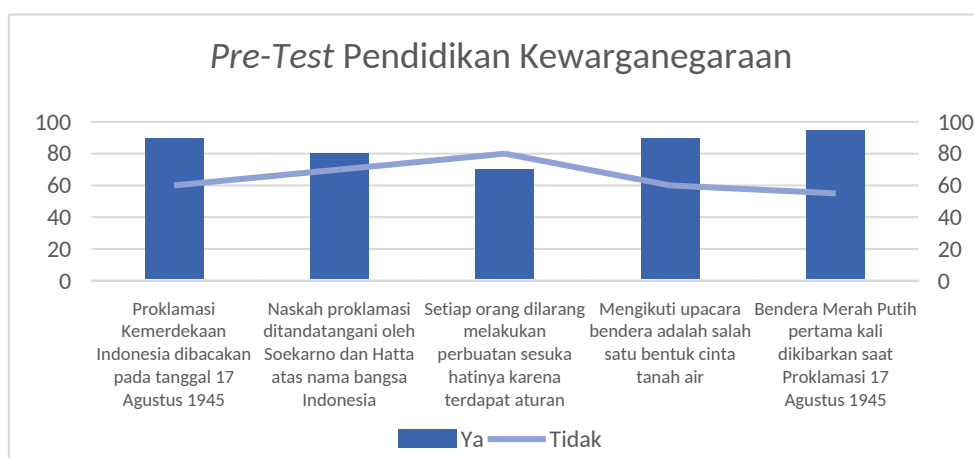


Gambar 5. Soal Pre-Test Ilmu Pengetahuan Sosial

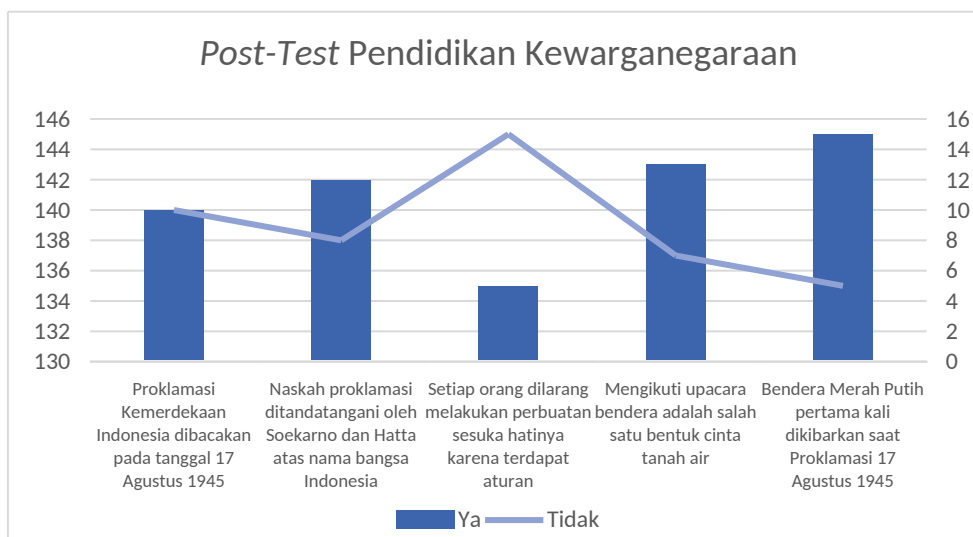


Gambar 6. Soal Post-Test Ilmu Pengetahuan Sosial

Pertama, hasil monitoring mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat pada 2 (dua) gambar, Gambar 5 dilaksanakan sebelum kegiatan dan Gambar 6 dilaksanakan sesudah kegiatan. Hasil pada Gambar 5 dan Gambar 6 menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dari hasil kegiatan program UPNVJ Mengajar. Pada soal "Soekarno adalah Presiden pertama Republik Indonesia," terdapat peningkatan jumlah peserta yang menjawab "ya" dari 110 orang pada *pre-test* menjadi 145 orang pada *post-test*. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 31,82%. Selanjutnya, pada soal "Ki Hajar Dewantara adalah tokoh pendidikan yang mendirikan Taman Siswa," jumlah peserta yang menjawab "ya" meningkat drastis dari 50 menjadi 130 orang, atau naik sebesar 160%. Kemudian, pada soal "Lagu Ampar-Ampar Pisang berasal dari Kalimantan Selatan," terdapat kenaikan yang sangat signifikan, yaitu dari 30 orang menjadi 135 orang, dengan persentase peningkatan mencapai 350%. Pada soal berikutnya, "Tari Saman dikenal sebagai tari yang dibawakan oleh banyak penari laki-laki dalam posisi duduk," jumlah jawaban "ya" juga meningkat tajam, dari 40 menjadi 140 orang, yaitu sebesar 250%. Terakhir, untuk soal "Apakah Indonesia adalah negara kesatuan?" peserta yang menjawab "ya" naik dari 70 orang menjadi 146 orang, atau mengalami peningkatan sebesar 108,57%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa program UPNVJ Mengajar berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan persentase kenaikan yang cukup signifikan pada setiap soal. Hal ini menunjukkan efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi belajar siswa.

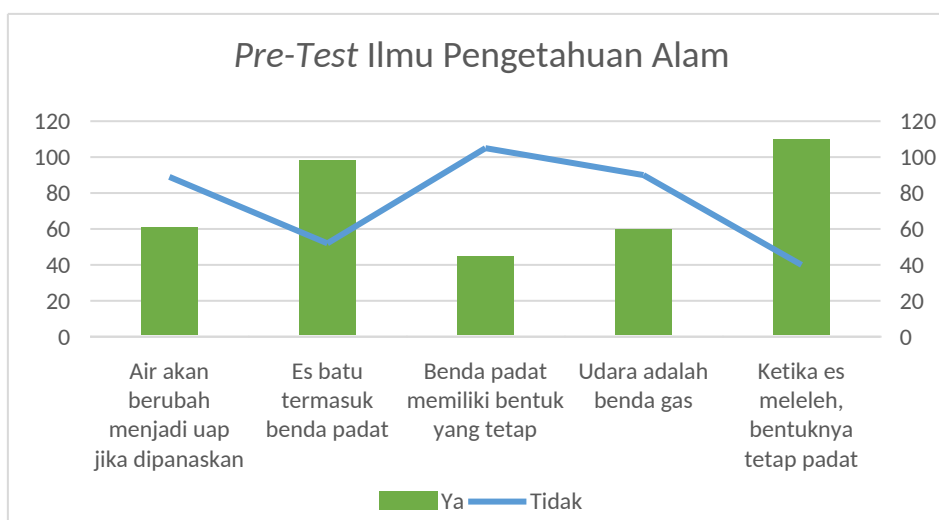


Gambar 7. Soal Pre-Test Pendidikan Kewarganegaraan

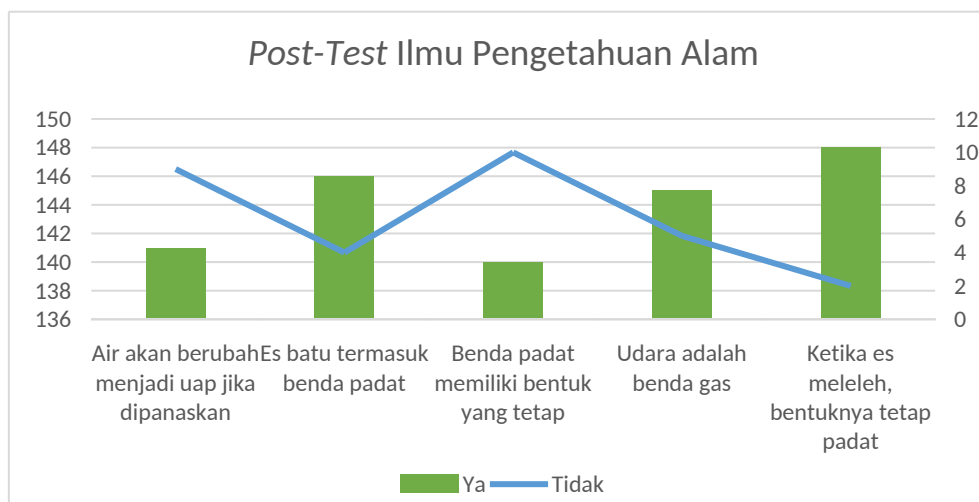


Gambar 8. Soal Post-Test Pendidikan Kewarganegaraan

Kedua, hasil monitoring pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh dari Gambar 7 (*pre-test*) dan Gambar 8 (*post-test*) menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan program UPNVJ Mengajar. Pada soal “Bendera Merah Putih pertama kali dikibarkan saat Proklamasi 17 Agustus 1945,” jumlah peserta yang menjawab “ya” meningkat dari 95 menjadi 140 orang, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 47,37%. Selanjutnya, pada soal “Mengikuti upacara bendera adalah salah satu bentuk cinta tanah air,” terjadi peningkatan dari 90 menjadi 142 orang, atau naik sebesar 57,78%. Kemudian, pada soal “Setiap orang dilarang melakukan perbuatan sesuka hatinya karena terdapat aturan,” peserta yang menjawab “ya” meningkat dari 70 menjadi 135 orang, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 92,86%. Pada soal “Naskah proklamasi ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia,” peningkatan terjadi dari 80 menjadi 142 orang, atau naik sebesar 77,5%. Terakhir, pada soal “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan pada tanggal 17 Agustus 1945,” peserta yang menjawab “ya” meningkat dari 90 menjadi 140 orang, dengan peningkatan sebesar 55,56%. Secara keseluruhan, kelima indikator soal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, mencerminkan keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam memperkuat wawasan kebangsaan, pemahaman tentang aturan, serta semangat cinta tanah air pada peserta didik.

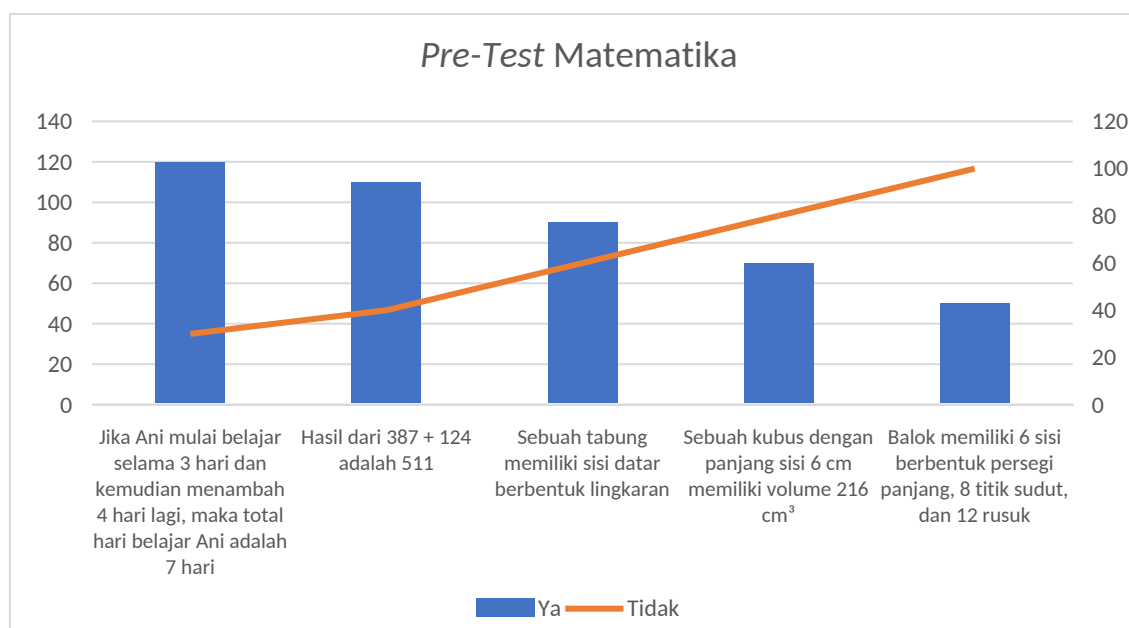


Gambar 9. Soal Pre-Test Ilmu Pengetahuan Alam

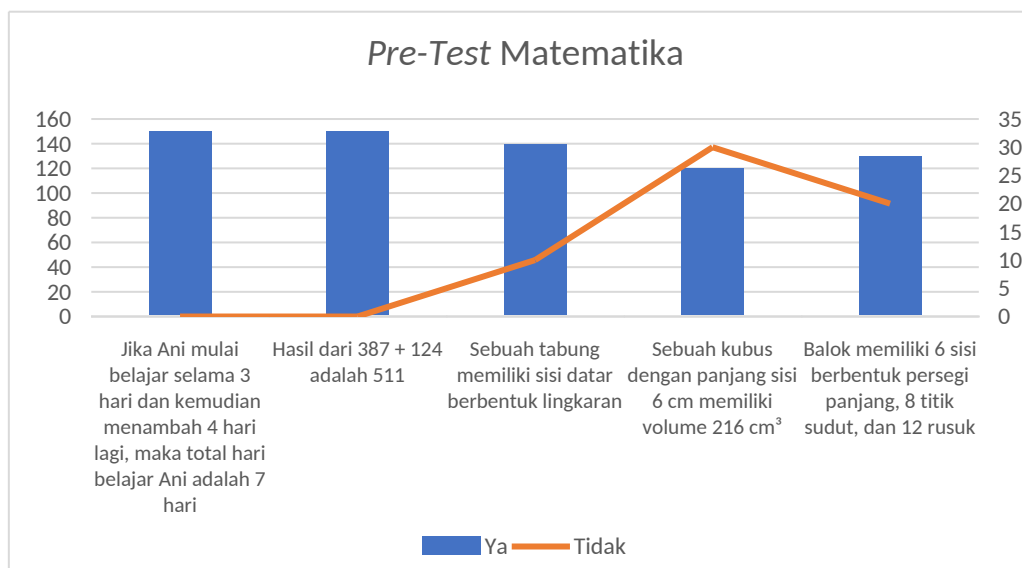


Gambar 10. Soal Post Test Ilmu Pengetahuan Alam

Ketiga, hasil monitoring pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diperoleh dari Gambar 9 (*pre-test*) dan Gambar 10 (*post-test*) menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Pada soal “Ketika es meleleh, bentuknya tetap padat,” jumlah peserta yang menjawab *ya* meningkat dari 110 menjadi 148 orang, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 34,55%. Pada soal “Udara adalah benda gas,” peserta yang menjawab *ya* naik dari 60 menjadi 145 orang, mengalami peningkatan signifikan sebesar 141,67%. Selanjutnya, pada soal “Benda padat memiliki bentuk yang tetap,” peserta yang menjawab *ya* bertambah dari 45 menjadi 140 orang, atau meningkat sebesar 211,11%. Kemudian, pada soal “Es batu termasuk benda padat,” terjadi kenaikan dari 98 menjadi 146 orang, dengan peningkatan sebesar 48,98%. Terakhir, pada soal “Air akan berubah menjadi uap jika dipanaskan,” peserta yang menjawab *ya* meningkat dari 61 menjadi 141 orang, dengan persentase peningkatan sebesar 131,15%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta didik terhadap konsep-konsep dasar IPA, khususnya mengenai sifat benda dan perubahan wujudnya. Hal ini mencerminkan keberhasilan program UPNVJ Mengajar dalam menyampaikan materi secara efektif dan menarik sehingga meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran.

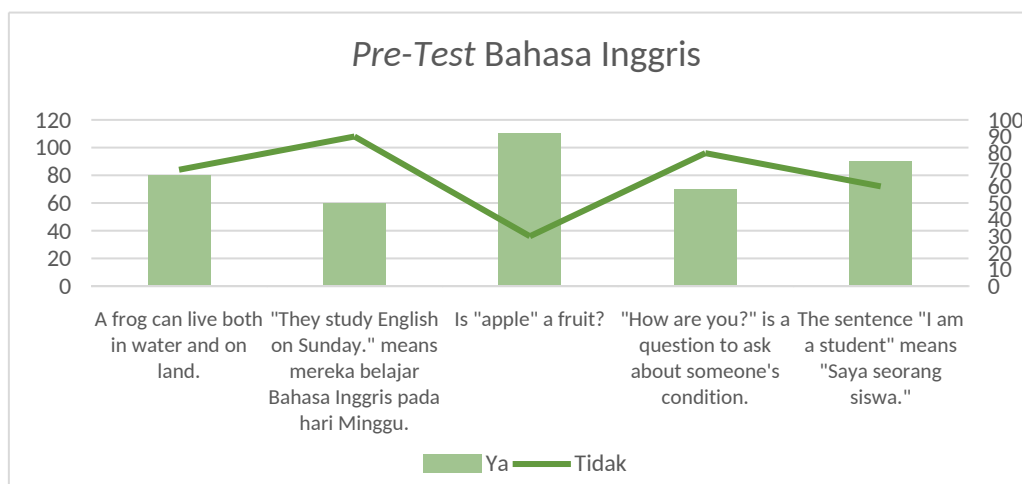


Gambar 11. Soal Pre-Test Matematika

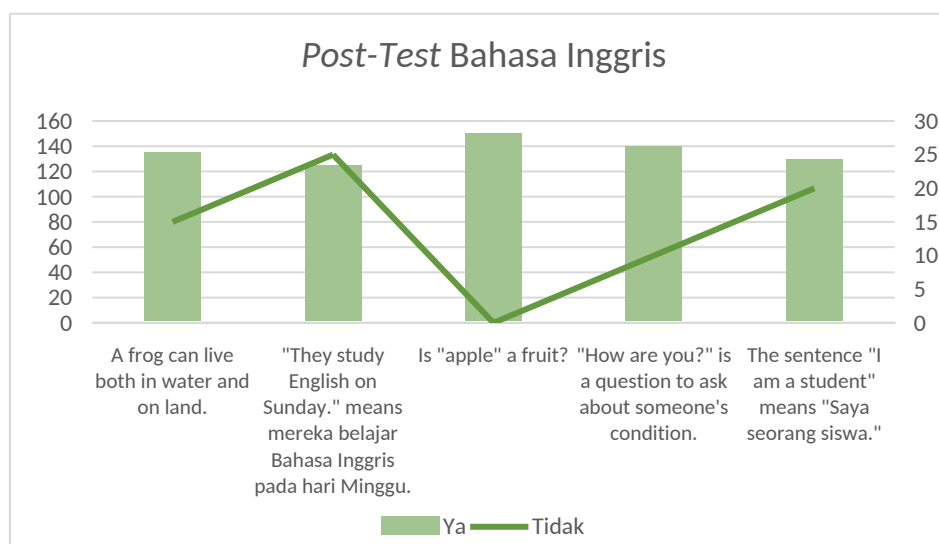


Gambar 12. Soal Post-Test Matematika

Keempat, hasil monitoring pada mata pelajaran Matematika yang diperoleh dari Gambar 11 (*pre-test*) dan Gambar 12 (*post-test*) menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta didik. Pada soal mengenai balok yang memiliki 6 sisi berbentuk persegi panjang, 8 titik sudut, dan 12 rusuk, sebanyak 50 orang menjawab "ya" pada *pre-test* dan meningkat menjadi 130 orang pada *post-test*, mengalami peningkatan sebesar 160%. Pada soal tentang kubus dengan panjang sisi 6 cm yang memiliki volume 216 cm^3 , jumlah peserta yang menjawab "ya" meningkat dari 70 orang pada *pre-test* menjadi 120 orang pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 71,4%. Soal mengenai tabung yang memiliki sisi datar berbentuk lingkaran menunjukkan peningkatan jawaban "ya" dari 90 orang pada *pre-test* menjadi 140 orang pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 55,6%. Untuk soal penjumlahan $387 + 124$ yang hasilnya 511, peserta yang menjawab "ya" naik dari 110 orang pada *pre-test* menjadi 150 orang pada *post-test*, mengalami peningkatan sebesar 36,4%. Terakhir, soal mengenai penjumlahan hari, yaitu Ani belajar selama 3 hari dan menambah 4 hari sehingga total 7 hari, jumlah peserta yang menjawab "ya" meningkat dari 120 orang pada *pre-test* menjadi 150 orang pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 25%. Kesimpulannya, seluruh soal menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik yang signifikan, dengan peningkatan tertinggi pada soal balok sebesar 160% dan terendah pada soal penjumlahan hari sebesar 25%. Hal ini menandakan bahwa rangkaian kegiatan pembelajaran matematika yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.



Gambar 13. Soal Pre-test Bahasa Inggris



Gambar 14. Post-Test Bahasa Inggris

Kelima, hasil monitoring pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh dari Gambar 13 (*pre-test*) dan Gambar 14 (*post-test*) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dalam program UPNVJ Mengajar. Pada soal 'The sentence I am a student means Saya seorang siswa', jumlah peserta yang menjawab benar meningkat dari 90 orang menjadi 130 orang, atau mengalami kenaikan sebesar 44,44%. Selanjutnya, pada soal "'How are you?' is a question to ask about someone's condition," peserta yang menjawab benar meningkat dari 70 menjadi 140 orang, menunjukkan peningkatan sebesar 100%. Pada soal "Is 'apple' a fruit?", terjadi peningkatan dari 120 menjadi 150 orang, atau naik sebesar 25%. Kemudian, pada soal "They study English on Sunday. means mereka belajar Bahasa Inggris pada hari Minggu," peserta yang menjawab benar meningkat dari 60 menjadi 125 orang, atau mengalami peningkatan sebesar 108,33%. Terakhir, pada soal "A frog can live both in water and on land," peserta yang menjawab benar meningkat dari 80 menjadi 135 orang, atau meningkat sebesar 68,75%. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi Bahasa Inggris dasar setelah dilaksanakannya program pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan secara interaktif dan kontekstual mampu membantu peserta didik memahami kosakata, kalimat sederhana, serta makna dalam konteks yang relevan. Dengan demikian, program UPNVJ Mengajar terbukti efektif dalam meningkatkan literasi Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar.

Melalui kombinasi pembelajaran akademik, kreativitas, dan kepemimpinan, UPNVJ Mengajar 2025 diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa, menumbuhkan semangat belajar, serta membekali mereka dengan keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis pemberdayaan, program ini berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang setara dan mendorong kesempatan belajar bagi seluruh siswa tanpa memandang gender atau latar belakang ekonomi.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan karena sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari lingkungan sekitar (*eksternal*). Faktor internal meliputi minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran atau kegiatan belajar tertentu, mereka akan lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, kesesuaian materi dengan bakat atau potensi siswa juga akan memicu semangat untuk menggali lebih dalam. Tujuan pribadi dan kebutuhan individu juga memengaruhi motivasi, misalnya keinginan untuk lulus ujian, mendapatkan nilai tinggi, atau mencapai cita-cita tertentu. Siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas cenderung lebih fokus dan tidak mudah menyerah. Selain itu, rasa percaya diri atau keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas

belajar (*self-efficacy*) sangat berpengaruh dalam membentuk motivasi yang kuat. Kesiapan mental dan fisik, seperti kondisi emosional yang stabil serta kesehatan yang baik, turut menentukan sejauh mana siswa mampu berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam belajar.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup berbagai aspek yang berasal dari lingkungan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi salah satu pemicu utama. Metode yang bervariasi, interaktif, dan menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Guru juga berperan penting sebagai fasilitator dan motivator; sikap guru yang menghargai, mendukung, dan membangun hubungan positif dengan siswa akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan belajar, baik secara fisik maupun psikologis, seperti ruang kelas yang nyaman, bebas gangguan, dan penuh penghargaan, turut mendukung peningkatan motivasi. Dukungan dari keluarga, terutama orang tua, juga sangat besar pengaruhnya. Orang tua yang peduli terhadap kegiatan belajar anak, memberikan semangat, dan menyediakan fasilitas belajar akan memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Selain itu, teman sebaya juga memiliki peran penting, baik melalui kerja kelompok, kompetisi sehat, maupun dukungan sosial yang saling memotivasi antar siswa. Tidak kalah penting, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran yang tepat seperti video interaktif, aplikasi belajar, dan game edukatif dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, pendidik, orang tua, dan seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan diharapkan dapat menciptakan strategi yang tepat guna meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Pelaksanaan *Program UPNVJ Mengajar: Mewujudkan Akses Pendidikan Berkualitas Bagi Anak di Sekolah Masjid Terminal Indonesia* menunjukkan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses pendidikan masyarakat memberikan dampak positif tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi mahasiswa itu sendiri sebagai calon pendidik dan agen perubahan. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan pemahaman terhadap materi dasar, serta tumbuhnya hubungan yang positif antara pengajar dan peserta didik dalam lingkungan yang non-formal namun sangat bermakna. Dari perspektif pendidikan kontekstual (*contextual teaching and learning*), program ini mencerminkan esensi utama pendekatan tersebut, yaitu bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika materi disampaikan dalam konteks kehidupan nyata siswa. Anak-anak yang belajar di Sekolah Masjid Terminal berasal dari latar belakang sosial yang berbeda dan menghadapi tantangan yang tidak dihadapi oleh siswa pada umumnya. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual di mana materi disampaikan melalui contoh konkret, pendekatan komunikatif, dan aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa terbukti lebih membangkitkan minat belajar mereka. Mahasiswa yang terlibat juga harus menyesuaikan metode ajar mereka dengan kondisi sosial, budaya, dan emosional siswa, yang merupakan inti dari pembelajaran kontekstual.

Di sisi lain, dari perspektif *service learning*, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga proses pembelajaran aktif bagi mahasiswa. *Service learning* mengintegrasikan pengabdian masyarakat dengan pembelajaran akademik melalui refleksi yang sistematis. Mahasiswa yang terlibat tidak hanya memberikan kontribusi melalui kegiatan mengajar, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman mereka tentang realitas sosial, pendidikan, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam prosesnya, mahasiswa belajar untuk menjadi lebih adaptif, komunikatif, dan peduli terhadap keberagaman sosial. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar dari masyarakat tempat mereka melayani. Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat relevansi antara teori dan praktik dalam pendidikan tinggi, sekaligus mendukung pengembangan kepribadian mahasiswa secara holistik. Program ini menegaskan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengabdian dapat membentuk pengalaman yang mendalam dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program UPNVJ Mengajar 2025 berhasil mencapai tujuan utama dalam memberikan akses pendidikan yang lebih baik kepada peserta didik Sekolah Masjid Terminal

Indonesia. Berdasarkan evaluasi kegiatan selama delapan hari, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif baik pada aspek akademik, literasi, non akademik, maupun pembentukan karakter. Kegiatan ini juga memberi manfaat nyata bagi semua pihak yaitu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi mereka untuk terus bersekolah, panitia memperoleh pengalaman kepemimpinan dan pengabdian masyarakat, sedangkan pihak sekolah mendapatkan dukungan tambahan berupa sumber daya pendidikan dan semangat baru bagi siswa-siswinya. Adapun target selanjutnya diarahkan untuk memperkuat keberlanjutan program. Pertama, kegiatan akan diperluas cakupannya baik dari jumlah peserta didik, yang diharapkan meningkat menjadi sekitar 150 orang, maupun dari segi jenjang usia, sehingga tidak hanya terbatas pada anak usia 6–12 tahun tetapi juga mencakup remaja setingkat SMP. Kedua, metode pembelajaran akan ditingkatkan dengan memanfaatkan media digital sederhana, seperti kuis interaktif dan video edukasi, serta penyusunan modul pembelajaran yang dapat digunakan guru setelah program berakhir agar manfaat kegiatan berkesinambungan. Ketiga, kolaborasi dengan sekolah, orang tua, komunitas lokal, serta sponsor akan diperkuat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan secara optimal, termasuk dengan melibatkan lebih banyak Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dalam penyampaian materi non-akademik yang lebih variatif. Bab ini berisi kesimpulan dan manfaat kegiatan serta target selanjutnya yang akan dilaksanakan terkait keberlanjutan kegiatan di tahun berikutnya jika multitalahun Selanjutnya, evaluasi akan dilakukan secara berkelanjutan dengan tracking perkembangan peserta didik yang pernah mengikuti program, serta menyajikan laporan berbasis data kuantitatif agar capaian lebih terukur. Sebagai langkah jangka panjang, UPNVJ Mengajar diharapkan dapat menjadi program tahunan UPN “Veteran” Jakarta yang konsisten dilaksanakan. Bahkan, program ini dapat dikembangkan menjadi agenda multiyear dengan tiga fase utama, yaitu penguatan literasi dan numerasi pada fase dasar, pengembangan keterampilan praktis dan seni pada fase pengembangan, serta pembentukan karakter dan kepemimpinan pada fase kemandirian. Dengan demikian, UPNVJ Mengajar tidak hanya berdampak sesaat, tetapi juga memberikan kontribusi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berkarakter sesuai dengan tujuan SDGs 4, SDGs5, dan SDGs10.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, Ketua Yayasan Sekolah Masjid Terminal Indonesia, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Sekolah Masjid Terminal Indonesia, Lurah Kelurahan Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok Jawa Barat, Siswa/i Sekolah Masjid Terminal Indonesia serta Mitra yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dedikasi dan waktunya bergabung dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti, R. D., Waluyo, B., Dirkareshza, R., Hulu, S. A., & Azami, M. R. (2022). Peningkatan Keahlian Warga Masyarakat Tentang Pengolahan Limbah Jadi Rupiah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(4), 887–899.
- Agustanti, R. D., Waluyo, B., & Ramadhani, D. A. (2022). UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN HAK-HAK PENYANDANG DISABILITAS DI BIDANG KETENAGAKERJAAN ATAS DASAR PERSAMAAN HAK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2024). Urgensi Peran Generasi Muda Dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 90–92.
- Boeren, E. (2019). Understanding Sustainable Development Goal (SDG) 4 on “quality education” from micro, meso and macro perspectives. *International Review of Education*, 65(2), 277–294.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat (PKM) Setiabudhi, 1(1), 32–41.
- Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 79–93.
- Cléménçon, R. (2012). Welcome to the Anthropocene: Rio+ 20 and the meaning of sustainable development. *The Journal of Environment & Development*, 21(3), 311–338.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73–87.
- Dirkareshza, R., Agustanti, R. D., Dirkareshza, N. P., & Ramadhita, M. P. (2022). PENINGKATAN IMPLEMENTASI KESADARAN HUKUM DAGANG DAN STRATEGI PEMASARAN DALAM BERBISNIS BAGI PELAKU USAHA MIKRO DAN KECIL PADA DESA MANGUNJAYA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- El Faouri, B. F., & Sibley, M. (2024). Balancing social and cultural priorities in the UN 2030 sustainable development goals (SDGs) for UNESCO world heritage cities. *Sustainability*, 16(14), 5833.
- Hák, T., Moldan, B., & Dahl, A. L. (2012). *Sustainability Indicators: A Scientific Assessment* (Vol. 67). Island Press.
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change, Social Control Dan Iron Stock. *Prosiding Seminar Nasioanal Dan Call For Paper Ke, 2*, 1–6.
- Jaelani, A. J. (2021). Literasi Digital dan Pembelajaran Mandiri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA-3)*, 3, 30–41.
- Pratomo, I. C., & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.
- Satino, S., Agustanti, R. D., Taupiqqurrahman, T., Nasution, A. I., & Dirkareshza, R. (2023). Sosialisasi Dan Pendampingan Dalam Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak Korban Kekerasan Dan Diskriminasi. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 78–87.
- Sharpley, R. (2000). Tourism and sustainable development: Exploring the theoretical divide. *Journal of Sustainable Tourism*, 8(1), 1–19.
- Situmeang, I. R., Tobing, J., Simanjuntak, M., Tobing, P., & Hutagalung, S. B. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), 240–243.
- Syafei, I., & Pustaka, D. (2024). *Kesetaraan Pendidikan*. Detak Pustaka.